

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren dapat berjalan dengan seimbang dan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses sinergi yang dilakukan antar tripusat pendidikan dan hasil yang didapat. Proses ini dapat dilihat dari kekompakan pihak sekolah, keluarga, dan juga masyarakat dalam bersama-sama menjalankan visi, misi agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Keterbukaan berbagai lingkungan pendidikan dalam menerima setiap peraturan dan pelimpahan tanggungjawab yang diberikan kepada masing-masing lingkungan. Saling mendukungnya satu sama lain terhadap penerapan yang dirumuskan. Hasil yang didapat juga sesuai dengan ikhtiar lahir batin yang dilakukan oleh masing-masing tripusat pendidikan. peserta didik merasa ada peningkatan dalam hal karakter religiusnya dari awal masuk disbanding dengan setelah beberapa bulan berada di MTs At Tadzkir Kaliaren.
2. Ada banyak bentuk sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren yang diterapkan di MTs At Tadzkir Kaliaren seperti pelimpahan berbagai tanggungjawab yang didokumentasikan secara fisik, pertemuan setiap satu bulan sekali untuk melaporkan, mengevaluasi, serta mencari solusi terbaik terhadap permasalahan jika ada dan diperlukan, ikhtiar batin dengan berdzikir bersama yang dikhususkan kepada peserta didik agar terbentuk karakter religius yang baik dengan membangun ruh rasa, saling bersepakat (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) untuk mengawasi, memantau, menasehati, memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam menjalankan bentuk tersebut antara lain : 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), memanggil teman sebaya dengan sebutan akhi dan ukhti,

setiap berangkat sekolah dihibau untuk memiliki wudhu dari rumah dan selama proses pembelajaran berlangsung (mendawamkan wudhu), shalat dzuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran, setelah shalat dzuha berjamaah anak-anak masuk kelas dengan membaca doa awal pembelajaran dengan membaca asmaul husna juga, setelah itu mengaji (tadarus) Al Quran di kelasnya masing-masing didampingi oleh wali kelas masing-masing, saat bulan maulid mengaji (tadarus) Al Quran di ganti dengan membaca Al Barikrar dikelas masing-masing dengan mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW, saat memasuki waktu dzuhur (Ketika adzan di kumandangkan) semua pembelajaran dihentikan lalu bersiap untuk shalat dzuhur berjamaah (didikan dari madrasah adalah mengawalkan waktu shalat), setelah shalat berjamaah semua peserta didik wajib mengikuti dzikir dan ikrar yang harus diikrarkan setiap sehabis shalat 5 waktu dan ikrar nasionalis yang dilakukan setelah shalat dzuha berjamaah. Ikrar ini yang membedakan dengan madrasah yang lain.

3. Model sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren ini menggunakan model segala arah dan sistem among. Model segala arah ini diwujudkan dalam bentuk hubungan timbal balik seluruh komponen lingkungan pendidikan. Selain itu, tanggung jawab keberhasilan pendidikan karakter dalam model ini merupakan tanggungjawab yang dipukul bersama baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dimana sekolah berkoordinasi penuh dengan tiga komponen lingkungan pendidikan. Adapun tiga komponen pendidikan tersebut selalu menerapkan sistem among dalam melaksanakan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren ini.

Selain itu MTs At Tadzkir Kaliaren ini juga menggunakan model dengan sistem among. Sistem among dilaksanakan secara menyeluruh dari segala arah tri pusat pendidikan. Dalam realitanya sistem among memang sistem yang membuat peserta didik nyaman dan mau untuk mentaati tata tertib dengan tanpa beban. Jika peserta didik

melakukannya dengan enjoy, santai, dan nyaman maka keberhasilan itu akan menyertai dengan sendirinya.

4. Alasan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren ini adalah suatu kebutuhan dan untuk menjaga moral peserta didik dengan meningkatkan karakter religius peserta didik. Kebutuhan yang dimaksud merupakan untuk menghadapi tantangan zaman. Dimana untuk menghadapi tantangan zaman dibutuhkan banyak ketrampilan serta ilmu yang mawadahi terkait karakter religius peserta didik. MTs At Tadzkir Kaliaren menerapkan perpaduan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dengan menerapkan model segala arah dan sistem among. Untuk menghadapi tantangan zaman kita harus mempunyai inovasi baru dan ide baru untuk eksis di dunia modernisasi ini. Namun, tidak meninggalkan akar sejarah tradisi yang lama untuk benteng keilmuan. Karena kebutuhan tersebut maka karakter religius memang sangat diperlukan untuk benteng modernisasi yang ada di zaman sekarang ini.

Selanjutnya adalah degradasi moral. Degradasi moral sekarang ini telah merambah ke dunia pendidikan. Degradasi moral ini menyorot kepada anak remaja yang masih menyandang pelajar. Dibuktikan dengan banyaknya kasus yang ada di media sosial yang memuat degradasi moral pelajar, ada yang membentak guru, membully guru pada kasus di Maluku anak yang menyembunyikan kunci motor guru sehingga guru tidak bisa pulang kerumah dan seluruh murid membully guru tersebut. Tidak adanya akhlak terpuji yang tercermin di ruh peserta didik. Maka perlu adanya penanaman karakter religius yang baik untuk membentengi akhlak para peserta didik

## **B. Implikasi**

Hasil kesimpulan dari penelitian mengenai sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren ini tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan atau juga penelitian-penelitian yang selanjutnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari penelitian ini adalah keberhasilan dari pendidikan karakter religius sangat bergantung pada bagaimana penerapan, bentuk, serta model yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter religius. Hal itu memberikan kontribusi lebih terhadap keberhasilan peningkatan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir. Ketika sekolah ingin membentuk atau bahkan meningkatkan karakter religius peserta didik maka mula-mula sekolah harus merumuskan tujuan apa yang akan dicapai dari langkah tersebut. Selanjutnya bisa bersinergi dengan tripusat pendidikan untuk keberhasilan tersebut.

Hal yang tidak kalah penting yakni bentuk dari sinergitas yang bagaimana yang sesuai dengan kondisi pendidikan tersebut. Seperti halnya di MTs At Tadzkir ini yang melaksanakan bentuk sinerginya dengan cara saling kompak untuk memantau, mengawasi, memberi nasehat, serta memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Mengadakan pertemuan satu bulan sekali untuk melaporkan karakter religius peserta didik baik dirumah maupun di lingkungan masyarakat.

Bukan hanya bentuk sinerginya saja, bentuk sinergi akan berjalan rapi dengan adanya model sinergitas yang dilaksanakan. Adapun model yang dilaksanakan di MTs At Tadzkir ini adalah model segala arah dengan sistem among. Dimana model tersebut tidak meninggalkan atau mengenyampingkan salah satu lingkungan pendidikan akan tetapi bersinergi bersama untuk mewujudkan tujuan yang sama. Dengan sistem among akan menjadikan anak lebih merasa diperhatikan dan disayang oleh berbagai pihak lingkungan pendidikan.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya semua madrasah atau sekolah memperhatikan moral dan akhlak peserta didik yang dimana karakter religius itu penting terutama dalam penghambaan kita kepada Sang Pencipta

2. Hendaknya segenap tripusat pendidikan di mana saja saling bersinergi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah terutama pada pendidikan karakter religius
3. Hilangkan keegoisan dan pelimpahan tanggungjawab secara penuh terhadap salah satu tripusat pendidikan, karena tugas dan tanggungjawab itu merupakan kewajiban bersama antar tripusat pendidikan
4. Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah serta berusaha untuk sadar terhadap manusia sebagai hamba.

